

Penyelenggaraan Program Unggulan Teknologi Informasi di MAN 1 Malang

Umniyatis Sholiha Hastriana

Sekolah Tinggi Teknik Malang

e-mail: neng.umni@gmail.com

Abstrak: Penguasaan terhadap teknologi komputer adalah tuntutan dunia maju yang persebarannya telah menyentuh ke seluruh lini termasuk pendidikan. Diantara alasan atau latar belakang pengadaan program ini adalah (1) banyaknya lulusan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya; (2) siswa agar mendapatkan keterampilan praktis, dan keterampilan teknis bidang komputer yang siap pakai; (3) perlunya sebuah penghargaan keterampilan -sertifikasi- di bidang komputer; dan (4) tuntutan dunia industri dan dunia usaha. Penelitian menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan mekanisme pelaksanaan program adalah (1) mata pelajaran tetap memenuhi standar dan tidak mengganggu pada mata ajar yang lain pembelajaran materi selama satu tahun di program diploma, akan dimasukkan kedalam pembelajaran selama tiga tahun di Aliyah; (2) waktu program diploma bersamaan dengan pembelajaran reguler lainnya di Aliyah adalah selama 2,5 tahun -punya sertifikat keahlian-; (3) pelaksanaan magang dijadwalkan pada saat liburan panjang selama satu minggu dengan penempatan ditentukan Madrasah; (4) tenaga pengajar khusus program diploma ini dari FKK SDI ITS dan selebihnya dari guru MAN Malang 1 yang telah lulus sertifikasi dari ITS.

Kata Kunci: Program Unggulan, Teknologi Informasi.

Abstract: Mastery of computer technology is the demands of globalization whose distribution has touched all lines including education. the reason for implementing this program is (1) many graduates do not continue their education to the next level; (2) students to get practical skills, and technical skills in the field of computers that are ready to use; (3) the need for a computer certification; and (4) the demands of the industrial world and the business world. The study used a qualitative

method of phenomenology approach. The data analysis technique used is observation and interview. The results of the study showed that the mechanism for implementing the program are (1) subjects fulfilled not interfere with other subjects learning material for one year in a diploma program, will be included in three years of learning at Aliyah; (2) the time of the diploma program along with other regular learning at Aliyah is for 2.5 years - having a certificate of expertise -; (3) the implementation of an internship scheduled for a long one-week vacation with placement determined by the Madrasah; (4) special teaching staff for this diploma program from FKK SDI ITS and the rest from MAN Malang 1 teachers who have passed certification from ITS.

Keywords: Competitive program, information Technology.

PENDAHULUAN

Persaingan globalisasi menjadi bidikan utama yang dilirik dunia pendidikan karena bagaimanapun pendidikan saat ini ikut bertanggung jawab dalam mempersiapkan kader-kader yang mempunyai supaya tidak kalah dalam persaingan. Peran pendidikan, dalam membekali anak didik tidak hanya cukup dengan program-program yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tetapi lembaga pendidikan harus inovatif dan kreatif dalam menjabarkan kurikulum nasional di tingkat satuan pendidikan.

Salah satunya adalah lembaga pendidikan MAN I Malang. Sejak tahun pelajaran 2008-2009 MAN 1 Malang telah melakukan dua terobosan sekaligus. Yakni, menggandeng Departemen Tenaga Kerja dan menggalang MoU dengan Forum Komunikasi dan Konsultasi-Sumber Daya Insani (FKK-SDI) Institut Teknologi 10 November (ITS) dan dengan PT E-Biz (Microsoft). Kerjasama tersebut fokus pada distribusi tenaga kerja dan pengembangan kemampuan IT (*information technology*).

Penguasaan terhadap teknologi komputer adalah tuntutan dunia maju yang persebarannya telah menyentuh ke seluruh lini kehidupan sehingga dengan dimilikinya keahlian dan kompetensi komputer akan memberikan keyakinan dan kepastian orang tua akan masa depan putra putri mereka, sebab selama ini banyak wali murid yang ragu-ragu apa yang akan dan bisa dilakukan oleh anaknya setelah lulus MAN, mengingat banyak lulusan MAN yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Apalagi para lulusan MAN ini tidak memiliki kompetensi di bidang IT secara memadai. Akibatnya mereka sulit mendapatkan pekerjaan yang menggunakan jasa bidang tersebut. Oleh sebab itu dengan

adanya kerjasama bidang IT ini diharapkan mampu memberikan jalan keluar bagi kebutuhan para lulusan MAN 1 Malang.

Merupakan bukti nyata keseriusan MAN 1 Malang dalam memberikan bekal keterampilan bagi anak didiknya agar kelak setelah lulus dari MAN 1 Malang mereka mampu menggunakan kemampuan dan keahliannya agar mampu hidup mandiri dan siap bekerja serta mampu mengimbangi persaingan globalisasi. Dengan demikian, MAN 1 Malang merupakan lembaga madrasah yang mempunyai dua keunggulan, yaitu Madrasah Aliyah Negeri yang unggul di bidang agama dan bidang IT dengan sertifikat internasional. Diantara alasan atau latar belakang pengadaan program ini adalah (1) banyaknya lulusan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya karena berbagai faktor; (2) perlunya siswa mendapatkan keterampilan praktis, karena selain menguasai ilmu agama yang handal, mereka juga harus memiliki keterampilan teknis bidang komputer yang siap pakai; (3) perlunya sebuah penghargaan keterampilan kepada para siswa MAN Malang 1 yang telah lulus sertifikasi khususnya di bidang komputer; dan (4) tuntutan dunia industri dan dunia usaha akan sebuah keterampilan (*hard skills*).

Ketika wawancara tentang latar belakang pendirian program ini dengan penanggung jawab program IT tersebut (Bapak Endro Soebagyo, S. Pd) dia menjelaskan bahwa program ini mempunyai latar belakang karena: *asumsi masyarakat selama ini terhadap pendidikan Islam terutama Madrasah Aliyah baik swasta maupun negeri dianggap sebagai pendidikan nomor dua (second class), karena asumsi mereka madrasah Aliyah hanya diajari masalah agama, kami ingin merubah persepsi dan paradigma ini dan ingin mengatakan bahwasanya lulusan Madrasah Aliyah pun bisa menjadi unggul dan siap pakai serta bersaing di dunia global*".

Jadi, Harapan melalui program IT ini diharapkan peserta didik MAN 1 Malang dapat menikmati program I.T dan mengikuti sertifikasi *microsoft* melalui *E-Biz Microsoft Learning Solution*, sebuah lembaga pelatihan komputer yang menjadi partner Microsoft. Terobosan baru bidang IT di *Launching* pada tanggal 17 Mei 2008 antara MAN 1 Malang dengan pihak Forum Komunikasi dan Konsultasi Sumber Daya Insani Institut Teknologi Sepuluh Nopember (FKK SDI - ITS) Surabaya dan *E-Biz*.

PEMBAHASAN

Profil Sekolah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus

peluang itu. MAN Malang 1 memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi "mewujudkan insan berkualitas tinggi dalam iptek yang religius dan humanis".

Penyelenggaraan program TI memiliki dua tujuan. Pertama tujuan umum yaitu agar siswa memiliki (1) integritas yang tinggi; (2) etika yang baik; (3) kompetensi bekerja; (4) peluang melanjutkan studi; (5) mampu bekerja secara kelompok maupun bekerja secara kelompok maupun individual dalam menghadapi situasi yang baru; (6) mempunyai motivasi mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta seni.

Adapun tujuan khusus program adalah (1) memberikan keterampilan dibidang komputer sejak dini; (2) memberikan sertifikat lulusan setara diploma 1 (Ahli Pratama) di bidang Teknik Informatika; (3) memberikan solusi pendidikan hemat dan berkualitas untuk masa depan siswa/siswi untuk bersaing dalam dunia kerja; (4) menyiapkan SDM MAN Malang 1 menjadi unggul dibidang ilmu pengetahuan agama, umum dan teknologi; dan (5) merubah image masyarakat tentang sistem pendidikan di MAN Malang 1.

Sementara itu, manfaat program ini adalah (1) Jika siswa telah lulus dari MAN Malang 1 mereka akan mendapatkan ijazah MAN Malang 1 dan sertifikat pendidikan setara Diploma I dari FKK SDI ITS dengan MAN Malang; (2) mendapatkan sertifikat dari Microsoft; (3) setiap siswa akan memperoleh konsultasi dan bimbingan dari FKK SDI ITS untuk sukses dalam memilih dan mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan; (4) bagi para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi akan mendapatkan nilai lebih; (5) selama siswa masih belum bekerja (mengangur) mereka akan dibimbing supaya aktif di Bursa Kerja Khusus Sekolah; (6) bagi para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi akan mendapatkan trik memilih dan sukses masuk PTN.

Bentuk Kegiatan Program TI Pendidikan Setara Diploma 1 (D1)

Penandatanganan MoU dengan Microsoft (PT. E-BIZ) waktunya bersamaan dengan penandatanganan MoU dengan ITS. Khusus materi Microsoft akan diberikan sertifikat dari Microsoft. Sistem pendidikan program setara D1 di MAGESA adalah 90% praktek dan 10% teori. Waktu 90 menit untuk satu pertemuan dan 2 kali dalam seminggu.

Program Sertifikasi Diploma Satu di MAGESA di tempuh dalam waktu 2 ½ tahun. Khusus materi Microsof Office (Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point, Microsoft Acces dan Microsoft Front Page) akan ditangani langsung oleh pihak Microsoft (PT. E-BIZ).

Strategi Pelaksanaan Program Program TI Pendidikan Setara Diploma 1 (D1)

Untuk tetap memenuhi standar dan tidak mengganggu pada mata ajar yang lain pembelajaran materi selama satu tahun di program diploma, akan dimasukkan kedalam pembelajaran selama tiga tahun di Aliyah. Setelah dihitung, untuk menyelesaikan program diploma bersama dengan pembelajaran reguler lainnya di Aliyah adalah selama 2,5 tahun. Jadi saat di kelas tiga, program sudah tuntas. Dan saat lulus siswa MAN Malang 1 punya sertifikat keahlian seperti di SMK yang berbasis teknologi informasi.

Selain sertifikat dari ITS, untuk program microsoft yang akan diajarkan kepada siswa sertifikasinya langsung diberikan oleh perusahaan Microsoft yaitu PT E-BIZ. Untuk magang siswa dijadwalkan pada saat liburan panjang selama satu minggu dengan penempatan magang yang akan ditentukan oleh Madrasah

Untuk tenaga pengajar khusus program diploma ini, 50 persennya dari FKK SDI ITS dan selebihnya dari guru MAN Malang 1 yang telah lulus sertifikasi dari ITS. Termasuk lulus pelatihan training of trainers (TOT). Harapan pemberian sertifikat setara diploma satu dalam bidang teknik informatika ini bisa memberikan nilai plus bagi alumni MAN Malang 1. Sehingga lulusan kami memiliki daya saing dalam bursa kerja yang kompetitif sehingga lulusanny memiliki ilmu agama dan juga ilmu umum yang bisa bermanfaat.

Tabel 1 Contoh Materi Pelajaran Serta SKS-nya

NO	MATERI PROGRAM DIPLOMA 1	PERTEMUAN/SKS	WAKTU
1.	Operating Syastems (OS) Windows	2	KELAS X (1 Tahun)
2	Microsoft Word	3	
3.	Microsoft Excel	3	
4.	Microsoft power point	3	
5.	Multimedia	3	
6.	Migrosoft Front Page/Publisher	3	KELAS XI (1 Tahun)
7.	Corel Draw	3	
8.	Adobe Photoshop	3	
9.	Web Design	3	
11.	Internet & Jarkom	3	KELAS XII

12.	Persiapan Masuk Dunia Kerja Personality	2	(0,5 Tahun)
13	• TA	4	

Sistem Penilaian

Sistem penilaian setiap selesai materi serta pemberian tugas akhir seperti Skripsi pada Perguruan Tinggi. Program ini memiliki prosedur ujian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Sistem Evaluasi Program

Prosedur Ujian	Sistem Evaluasi	Bentuk Evaluasi
Pra-Ujian 2x	Kuis	Tertulis, lisan, diskusi
Ujian Praktikum 2x	Tugas Akhir dengan Kurikulum	Pemberian tugas, penyusunan makalah diskusi, tugas akhir
Tes Pemahaman Teori 1x	Ujian Akhir Semester	Tertulis, diskusi, makalah

Setiap mahasiswa yang akan mengikuti ujian akhir semester harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Terdaftar secara resmi sebagai mahasiswa FKK SDI ITS dan MAN Malang I.
- b. Terdaftar secara resmi sebagai mahasiswa untuk semester yang sedang berjalan.
- c. Telah memenuhi syarat-syarat administrasi akademik yang ditentukan.
- d. Telah mengikuti minimal 80 % dari kuliah yang diberikan dosen.
- e. Hasil evaluasi yang disebut dalam pasal peraturan ini dinyatakan dalam nilai angka antara 0 - 100.
- f. Nilai akhir masing-masing mata kuliah didapatkan dari penjumlahan hasil evaluasi dengan berbagai cara yang masing-masing diberi bobot yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang diinginkan.
- g. Nilai akhir yang disebut pada point 7 berupa nilai angka yang dikonversikan ke dalam nilai huruf dengan ketentuan sebagai berikut

:

NILAI ANGKA	NILAI HURUF
>84-100	A
>80-84	AB
>77-80	B
>73-77	BC
>69-73	C
>64-69	DC
>60-64	D

0-60	E
>52-55	D+
>48-52	D
>44-48	D-
0-44	E

- h. Bagi mahasiswa yang tidak mengikuti ujian akhir semester, maka mahasiswa tersebut diberi nilai K (tanpa nilai) untuk mata kuliah yang bersangkutan.
- i. Untuk menghitung Indeks Prestasi, nilai huruf diubah menjadi nilai bobot dengan ketentuan sebagai berikut :

NILAI ANGKA	NILAI HURUF
A	4
AB	3,5
B	3
BC	2,8
C	2,6
D	2
E	0

- j. Menghitung Indeks Prestasi dilakukan sebagai berikut :

$$IP = \frac{\sum_{i=1}^n K_i \cdot N_{Ai}}{\sum_{i=1}^n K_i}$$

IP = Indeks Prestasi

N = banyaknya mata kuliah

K = nilai kredit mata kuliah

NA = nilai akhir mata kuliah dalam bentuk nilai bobot

- k. Evaluasi keberhasilan studi mahasiswa dilakukan pada:
- 1) Akhir program studi
 - 2) Akhir batas waktu program studi
- l. Seorang mahasiswa selama mengikuti program studi diberi kesempatan untuk memperbaiki nilai-nilainya selama batas waktu studi yang diperkenankan baginya belum dilampaui. Sedangkan nilai yang digunakan untuk evaluasi adalah nilai yang tertinggi. Yang dimaksud dengan memperbaiki nilai adalah dengan memprogram dan menempuh kembali mata kuliah yang bersangkutan.

- m. Seorang mahasiswa dinyatakan telah selesai mengikuti program studi bilamana telah mengumpulkan jumlah nilai kredit sebesar 22 SKS, dengan syarat-syarat sebagai berikut:
 - 1) $IPK \geq 2,00$
 - 2) Tidak ada nilai E.
 - 3) Total SKS mata kuliah yang mempunyai nilai D, tidak melebihi 15% dari SKS mata kuliah yang harus ditempuh (4 sks).
 - 4) Telah menyelesaikan skripsi / tugas akhir
 - 5) Telah lulus ujian akhir
 - 6) Telah memenuhi syarat-syarat administrasi
- n. Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan program studi adalah 4 (empat) semester terhitung sejak mahasiswa tersebut untuk pertama kalinya terdaftar sebagai mahasiswa. Jika setelah empat semester seorang mahasiswa belum memenuhi persyaratan yang ditentukan pada point 15 ini, mahasiswa tersebut diberhentikan sebagai mahasiswa MAN 1 Malang.

Rasionalitas Program

Madrasah unggulan menurut Husaini (2010:567) adalah sekolah yang memiliki manajemen mutu dan mampu mempertahankan mutu tersebut. Dalam arti kata, unggul dalam membuat salah satu program yang dapat menjadikan sekolah menjadikan ciri khas tersendiri bagi lembaga. Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana dalam bukunya Husaini Usman, manajemen mutu terpadu adalah suatu pendekatan dalam usaha memaksimalkan daya saing melalui perbaikan terus menerus atas jasa, manusia, produk, dan lingkungan. MMT sebuah konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen mutu kelas dunia.*

Dalam kategori unggulan tersirat harapan terhadap apa yang diharapkan dimiliki oleh murid setelah keluar dari sekolah unggulan. Harapan dimana out put dibutuhkan oleh orang tua, pemerintah, masyarakat bahkan oleh murid itu sendiri, yaitu sejauh mana lulusan (output) sekolah tersebut memiliki kemampuan intelektual, moral, dan keterampilan yang dapat berguna bagi masyarakat. Oleh karenanya MAN 1 Malang melalui kerjasama dengan pihak FKK-SDI ITS sehingga menghasilkan program T.I setara D1, program ini dilandaskan kepada :

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pasal 38 Ayat 2 yang mengatakan “kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai

* Husaini Usman, Prof.Dr., M.Pd., M.T., *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal. 567

- dengan relevansinya oleh setiap kolompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Propinsi untuk pendidikan menengah” dan Pasal 51 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: Pasal 17 Ayat 2 yang berbunyi “sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi kelulusan, dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan Departemen yang menangani urusan pemerintah di bidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK”, dan Pasal 49 Ayat 1 yaitu “pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas”.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Masyarakat mempercayai, mengakui dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda dan membantu mengembangkan potensinya secara professional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru. Implikasi dari pengakuan tersebut mensyaratkan guru harus memiliki kualitas yang memadai. Tidak hanya pada tataran normatif saja namun mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi personal, professional, maupun kemasyarakatan dalam selubung aktualisasi kebijakan pendidikan.

Agar sekolah-sekolah unggulan yang bernuansa Islam tetap bertahan dan mampu merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman, maka ia harus memiliki strategi peningkatan kualitas dan cara pengukurannya yang efektif. Strategi tersebut pada dasarnya bertumpu

pada kemampuan memperbaiki dan merumuskan visinya setiap zaman yang dituangkan dalam rumusan tujuan pendidikannya yang jelas. Tujuan tersebut selanjutnya dirumuskan dalam program pendidikan yang aplikable, metode dan pendekatan yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang konduktif serta sarana dan prasarana yang relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Inti dari strategi tersebut bertolak dari pandangan terhadap pendidikan sebagai alat untuk membantu atau menolong masyarakat agar eksis secara fungsional di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Kompleksitas fenomena, permasalahan dan tantangan dunia yang terus menerus semakin maju dan berkembang terus, maka MAN 1 Malang mengambil langkah-langkah strategis dalam menyiapkan kualitas lulusannya (*output*) agar bisa bersaing, bersanding dan bertanding dengan masyarakat global, salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan mengubah tujuan pendidikan yang mana sekarang tidak cukup hanya dengan memberikan bekal keimanan, ketaqwaan, pengetahuan dan kecerdasan saja melainkan harus juga dibekali dengan keterampilan, keahlian sehingga nantinya akan melahirkan manusia yang kreatif, inovatif, mandiri dan produktif, mengingat dunia yang akan datang adalah dunia yang kompetitif.

Orientasi Program

Sebagaimana telah kita sadari bahwa dampak positif daripada kemajuan teknologi sampai kini, adalah bersifat fasilitatif (memudahkan) kehidupan manusia yang hidup sehari-hari sibuk dengan berbagai problema yang semakin mengemulut. Teknologi menawarkan berbagai macam kesantiaian dan kesenangan yang semakin beraneka, memasuki ruang-ruang dan celah-celah kehidupan kita sampai yang remang-remang dan bahkan yang gelap pun dapat dipenetrasi (Arifin, 2008:8).

Di tengah gelombang krisis nilai-nilai kultural berkat pengaruh ilmu dan teknologi yang berdampak pada perubahan sosial. Efektifitas dan efisiensi pendidikan menuntut kita untuk menetapkan pelbagai rekayasa dan rekadaya yang didasari oleh ilmu pengetahuan teoritis dan praktis sesuai dengan sasaran yang digarap. Tujuan umum daripada pendidikan adalah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Anak harus dididik menjadi orang yang sanggup mengenal dan berbuat menurut kesusilaan, keindahan, keagamaan, kebenaran, dan sebagainya, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma itu.

Peranan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi akan menggeser agen-agen sosialisasi manusia yang berlangsung secara tradisional seperti

yang dilakukan oleh orang tua, guru, pemerintah dan sebagainya. Kemajuan dalam bidang informasi tersebut akhirnya akan berpengaruh pada kejiwaan dan kepribadian masyarakat. Pada era informasi yang sanggup bertahan hanya mereka yang berorientasi ke depan, yang mampu mengubah pengetahuan menjadi kebijakan dan mereka yang memiliki ciri-ciri yang sebagaimana yang dimiliki oleh masyarakat modern diatas (Ngalim Purwanto, 1997:19).

Dampak dari globalisasi sebagai akibat dari kemajuan di bidang informasi sebagaimana disebutkan diatas terhadap peradaban dunia merujuk kepada suatu pengaruh yang mendunia. Demikian pula keterbukaan terhadap arus informasi yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi ini memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Berbagai perkembangan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akan mudah diketahui oleh masyarakat. Kecenderungan seperti ini harus diantisipasi oleh dunia pendidikan jika ingin menempatkan pendidikan pada visi sebagai agen pembangunan dan perkembangan yang tidak ketinggalan zaman.

Dalam konteks ini pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi juga harus memberikan bekal kepada mereka agar mereka bisa mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu yaitu menjadi manusia yang kreatif dan produktif. Manusia produktif adalah:

- 1) Manusia yang peka terhadap kebutuhan-kebutuhan zamannya. Tanpa kepekaan terhadap apa yang dibutuhkan oleh lingkungannya, tidak mungkin baginya untuk dapat menghasilkan sesuatu yang berarti bagi lingkungannya. Kemungkinan untuk menghasilkan hal-hal yang tidak relevan dengan tempat dan waktu memang dapat juga dipandang sebagai produktifitas. Tetapi bukan produktifitas seperti ini yang diharapkan.
- 2) Manusia yang merasa mampu bekerja dan berkarya, dan merasa mengenal serta menguasai metode-metode kerja yang terdapat dalam berbagai bidang garapannya. Tanpa perasaan-perasaan ini dan kepercayaan-kepercayaan ini orang tidak akan produktif. Namun demikian suatu hal yang tidak boleh dilupakan bahwa produktifitas adalah fungsi kerja, dan bahwa sifat produktif adalah amnifestasi dari dorongan bekerja yang ada dalam diri seseorang (Mughtar Bukhari, 1994:80).

Itulah gambaran masa depan yang akan terjadi dan umat manusia mau tidak mau harus menghadapinya. Masa depan yang demikian itu

selanjutnya akan mempengaruhi dunia pendidikan baik dari segi kelembagaan, materi pendidikan, guru, metode, sarana dan prasarana, program-program unggulan dan sebagainya. Masyarakat akan sangat kecewa manakala dunia pendidikan justru menghasilkan *output* dan *outcome* yang malas, tradisional, kurang peka terhadap perubahan dan konsumtif. Hal ini pada gilirannya menjadi tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan.

Proses Perencanaan

Rencana anggaran yang dibutuhkan dan dari mana sumber dana dapat diperoleh. Penyusun ini penting untuk menginventarisasi, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan, menentukan skala prioritas, dan pada akhirnya menentukan anggaran yang diperlukan. Perencanaan juga memungkinkan dilakukan evaluasi tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan, hambatan-hambatan dan upaya memperbaiki langkah selanjutnya (2009:113).

a). Perencanaan bertujuan untuk:

1. Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya
2. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
3. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya
4. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
5. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu
6. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
7. Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan
8. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan
9. Mengarahkan pada pencapaian tujuan

b). Perencanaan dimensi waktu

1) Perencanaan jangka panjang (*long term planning*)

Perencanaan ini meliputi jangka waktu 10 tahun ke atas. Dalam perencanaan ini belum ditampilkan sasaran-sasaran yang bersifat kuantitatif, tetapi lebih kepada proyeksi atau keadaan ideal yang diinginkan dan pencapaian keadaan yang bersifat fundamental. Contoh, Propanan.

2) Perencanaan jangka menengah (*medium term planning*)

Perencanaan ini meliputi jangka waktu antara tiga sampai dengan delapan tahun, di Indonesia umumnya lima tahun.

Perencanaan jangka menengah ini merupakan penjabaran atau uraian perencanaan jangka panjang. Walaupun perencanaan jangka menengah ini masih bersifat umum, tetapi sudah ditampilkan sasaran-sasaran yang diproyeksi secara kuantitas
Contoh, Propeda

3) Perencanaan jangka pendek (*short term planning*)

Jangka waktunya kurang maksimal satu tahun, perencanaan jangka pendek tahunan (*annual plan*) di sebut juga perencanaan operasional tahunan (*annual operational planning*). Contoh, Proyek-proyek (Husaini Usman, 2008:65).

Pendekatan

Pendidikan akan berhasil jika proses mengisi kebutuhan pendidikan yang benar. Pada dasarnya kebutuhan itu adalah untuk memenuhi kekurangan pengetahuan, meningkatkan ketereampilan atau sikap, masing-masing bisa dengan kadar yang bervariasi. Kebutuhan dapat digolongkan menjadi:

1. *Kebutuhan memenuhi kebutuhan sekarang.* Kebutuhan ini biasanya dapat dikenali dari prestasi karyawannya yang tidak sesuai dengan standar hasil kerja yang dituntut pada jabatan itu. Meskipun tidak selalu penyimpangan ini dapat dipecahkan dengan pendidikan.
2. *Memenuhi kebutuhan tuntutan jabatan lainnya.* Pada tingkat hierarki manapun dalam perusahaan sering dilakukan rotasi jabatan. Alasannya bermacam-macam, ada yang menyebutkan untuk mengatasi kejenuhan, ada juga yang menyebutkan untuk membentuk orang generalis. Seorang manajer keuangan, sebelum di promosikan sebagai general manajer tentunya perlu melewati jabatan fungsional lainnya.
3. *Untuk memenuhi tuntutan perubahan.* Perubahan-perubahan, baik interen (perubahan sistem, struktur organisasi) maupun ekstern (perubahan teknologi, perubahan orientasi bisnis perusahaan) sering kali memerlukan adanya tambahan pengetahuan baru. Meskipun pada saat ini tidak ada senjang antara kemampuan orangnya dengan tuntutan jabatannya, tetapi dalam rangka menghadapi perubahan di atas dapat diantisipasi adanya sepanjang yang bersifat potensial.

Jenis-Jenis Perencanaan Pendidikan Menurut Besarnya (Magnitude) dibagi 3 bagian:

1. Perencanaan Makro

Perencanaan makro adalah perencanaan yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh, tujuan yang ingin dicapai dan cara-cara mencapai tujuan itu pada tingkat nasional. Rencana

pembangunan nasional dewasa ini biasanya meliputi rencana dalam bidang ekonomi dan sosial.

Perencanaan makro berusaha menjawab pertanyaan antara lain :

- a) Apakah tujuan pendidikan nasional.
- b) Pendekatan apa yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut.
- c) Lembaga pendidikan apakah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- d) Bagaimana seharusnya organisasi pendidikan diatur sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut.
- e) Program-program apakah yang perlu diadakan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.
- f) Apakah kriteria keberhasilan usaha pendidikan itu.

Dipandang dari sudut perencanaan makro, tujuan yang harus dicapai negara (khususnya dalam bidang peningkatan SDM) adalah pengembangan sistem pendidikan untuk menghasilkan tenaga pembangunan baik kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif pendidikan harus menghasilkan tenaga yang cukup banyak sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Sedangkan secara kualitatif harus dapat menghasilkan tenaga pembangunan yang terampil sesuai dengan bidangnya dan memiliki jiwa Pancasila. Untuk melaksanakan fungsi perencanaan makro ini, strategi pendidikan hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dengan jelas. Tujuan ini dijabarkan menjadi tujuan-tujuan yang lebih spesifik.
- b) Pemerintah memegang peranan utama dalam mengambil keputusan dan menciptakan mekanisme kerja yang efektif.
- c) Sumber-sumber pembiayaan harus dimobilisasikan dari sektor yang ada.
- d) Prioritas harus disusun, baik yang berkenaan dengan bentuk, tingkat dan jenis pendidikan.
- e) Alokasi biaya harus disediakan menurut prioritas yang telah ditetapkan.
- f) Penilaian yang berkesinambungan dan program direvisi berdasarkan penilaian itu.

2. *Perencanaan Meso*

Kebijaksanaan yang telah ditetapkan pada tingkat makro, kemudian dijabarkan dalam program-program yang berskala kecil. Pada tingkat ini perencanaan sudah lebih bersifat operasional disesuaikan dengan departemen atau unit-unit (intermediate unit).

Pertanyaan yang perlu dijawab dalam perencanaan meso mempunyai kesamaan dengan pertanyaan untuk tingkat

makro, tetapi lebih lebih terperinci dan kebebasannya dibatasi oleh apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan dalam tingkat makro.

3. Perencanaan Mikro

Perencanaan mikro diartikan sebagai perencanaan pada tingkat institusional dan merupakan penjabaran dari perencanaan dari tingkat meso. Khususan-khususannya dari lembaga mendapat perhatian, namun tidak boleh bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan makro ataupun meso. Contoh perencanaan mikro, yaitu kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Pada MAN I Malang ini dapat dikatakan bahwa dengan program unggulan yang dipilih adalah sebagai upaya untuk merespon perubahan dan pemenuhan kebutuhan baik secara makro sektoral atau proyek. Karena di era globalisasi ini yang menjadi aset kemajuan peradaban adalah adanya kemajuan sains atau ilmu pengetahuan dan teknologi. MAN Malang I dengan program IT nya telah dapat bersaing dalam era globalisasi dan dapat pula tercapai tujuan untuk pemenuhan kebutuhan karena seperti yang sudah disampaikan diatas lulusannya dengan mendapatkan dua sertifikat sekaligus sertifikat pendidikan setara Diploma I dari FKK SDI ITS dengan MAN Malang 1 selain ijazah yang memang pasti di peroleh dari MAN I sendiri, sebagaimana manfaat yang telah di paparkan diatas, manfaat-manfaat ini sebenarnya sebagai upaya merespon perubahan dan dan memenuhi kebutuhan.

Sedangkan pendekatan dalam perencanaan program ini adalah Social demand - social needs yakni MAN I dengan program unggulannya dengan melihat pada pada kebutuhan sosial terkait dengan semakin ketatnya persaingan sains dan teknologi sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam latar belakang diatas. Pendekatan Man power - humanresources demand yakni alumnus-alumnus MAN I diharapkan dapat mengaktualisasikan diri dalam kancah globalisasi yang semakin maju dan dapat menduduki posisi-posisi strategis di berbagai bidang baik secara makro, sektoral, dan proyek. Selain pada pendekatan tersebut ada juga menggunakan pendekatan Rate of return - cost benefit-cost effectiveness sebagaimana yang sudah disinggung diatas.

Mekanisme pelaksanaan program adalah (1) mata pelajaran tetap memenuhi standar dan tidak mengganggu pada mata ajar yang lain pembelajaran materi selama satu tahun di program diploma, akan dimasukkan kedalam pembelajaran selama tiga tahun di Aliyah; (2) waktu program diploma bersamaan dengan pembelajaran reguler lainnya di

Aliyah adalah selama 2,5 tahun -punya sertifikat keahlian-; (3) pelaksanaan magang dijadwalkan pada saat liburan panjang selama satu minggu dengan penempatan ditentukan Madrasah; (4) tenaga pengajar khusus program diploma ini dari FKK SDI ITS dan selebihnya dari guru MAN Malang 1 yang telah lulus sertifikasi dari ITS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. Prof. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Buchari, Muchtar. 1994. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan*, Jakarta : IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.
- Nata, H. Abuddin Prof. 2003. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Purwanto, M. Ngalim, MP. 1999. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pengadaan/ Bagian Penyediaan Buku Bacaan Anak-anak Sekolah Dasar Impres No. 6 Tahun 1984*.
- Rivai, H. Veithzal. dan Sylviana Murni, 2009. *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.